BAB III
GAMBARAN UMUM

Bab ini mengenai gambaran umum di Kelurahan Braga yang meliputi kondisi umum Kelurahan Braga, kependudukan, sejarah Kawasan *Heritage* Braga, kondisi eksisting wilayah studi dan fasilitas umum serta fasilitas sosial.

3.1. Kondisi Umum Kelurahan Braga

3.1.1 Batas Administrasi

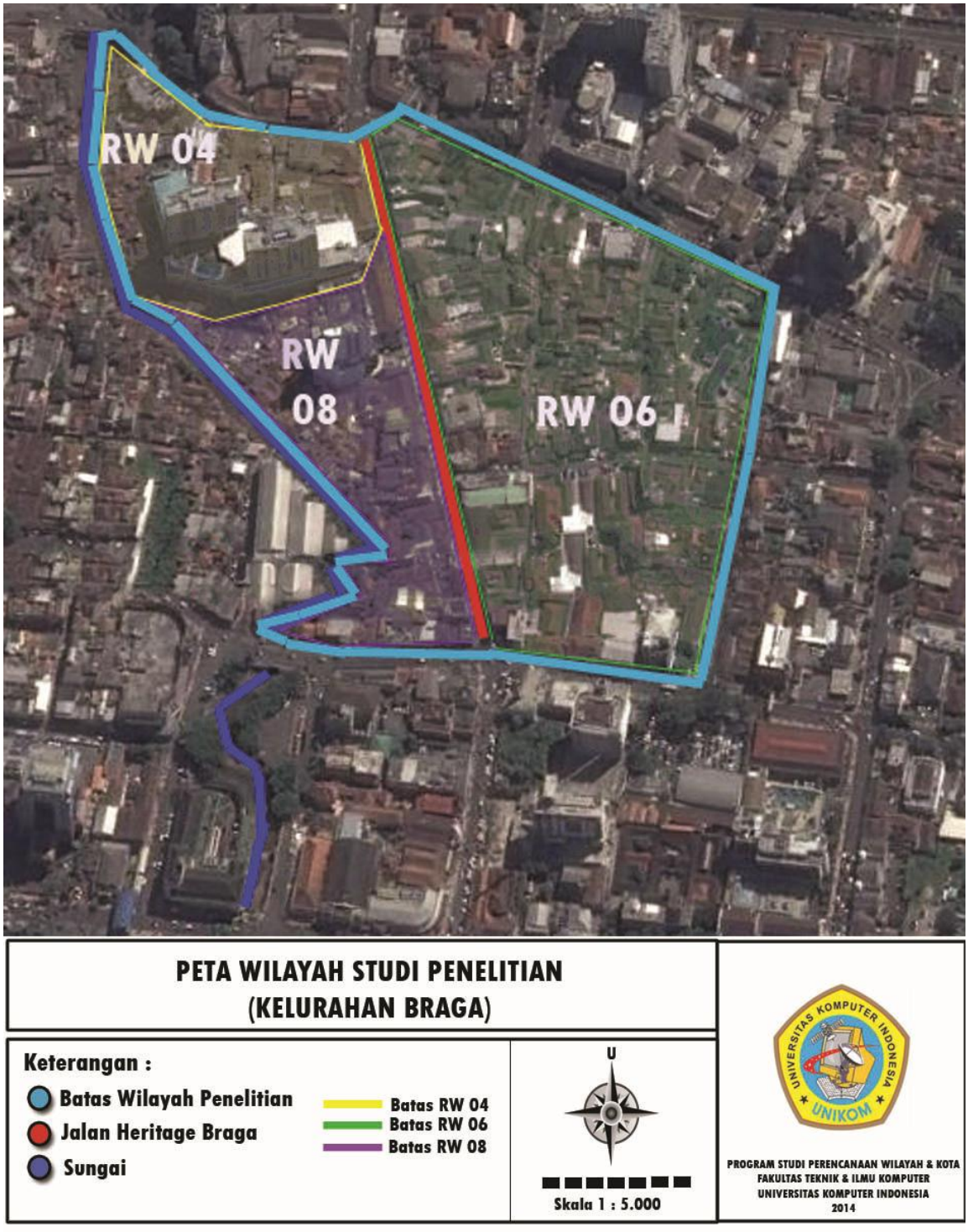
Kelurahan Braga merupakan salah satu bagian wilayah yang berada di Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

Secara Administratif Kelurahan Braga dibatasi oleh :

- Bagian Selatan : Kelurahan Balonggede
- Bagian Utara : Kelurahan Babakan Ciamis
- Bagian Timur : Kelurahan Kebon Pisang
- Bagian Barat : Kelurahan Kebon Jeruk



Gambar III-1
Peta Batas Administratif Kelurahan Braga



Gambar III-2
Peta Wilayah studi Penelitian (Kelurahan Braga)

3.1.2 Kondisi Geografis

Secara geografis Kelurahan Braga Kecamatan Sumur Bandung memiliki bentuk wilayah yang datar sebesar 21% dari total keseluruhan luas wilayah. Kelurahan Braga jika ditinjau dari sudut ketinggian tanah, berada pada ketinggian 650 meter diatas permukaan air laut.

3.2 Kependudukan

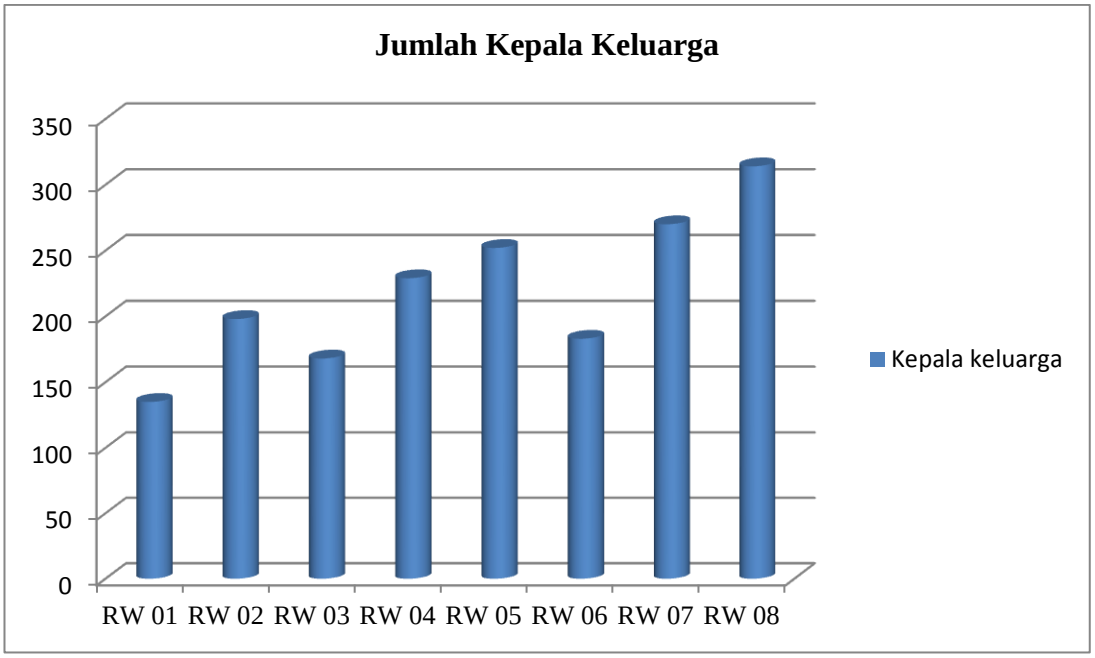
3.2.1 jumlah Penduduk dan Jumlah Kepala Keluarga (KK)

Kelurahan Braga memiliki jumlah penduduk sebesar 5669 jiwa, dengan kepadatan penduduk 103 jiwa per hektar, dan jumlah Kepala Keluarga 1749 KK. Untuk mengetahui kondisi kependudukan di Kelurahan Braga, berikut ini adalah penjabaran penduduk yang berada di Kelurahan Braga.

Tabel III-1
Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Braga

No	RW	Jumlah Penduduk	KK
1	RW 01	382	135
2	RW 02	500	198
3	RW 03	511	168
4	RW 04	786	229
5	RW 05	843	252
6	RW 06	548	183
7	RW 07	975	270
8	RW 08	1124	314
Jumlah		**5669**	**1749**

(*Sumber : Data Pendudukan Kelurahan Braga, 2014)*



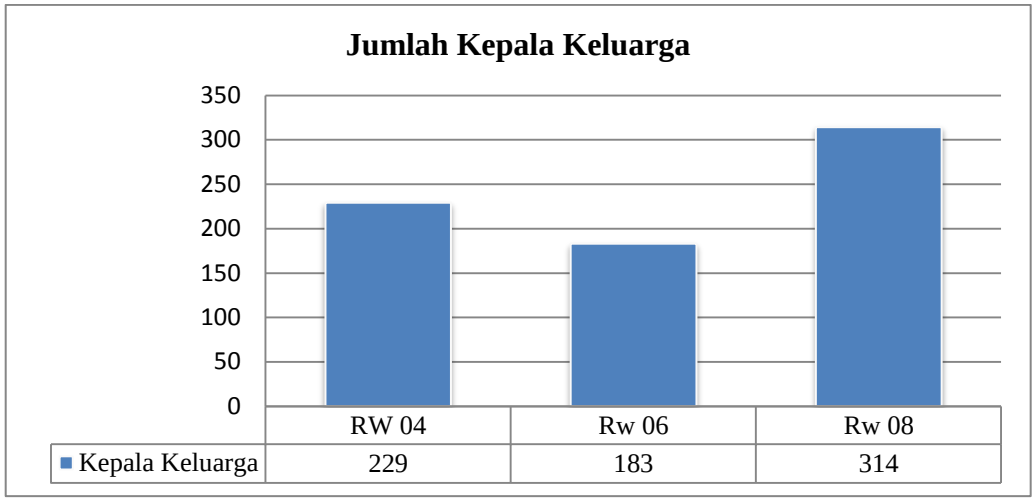
Gambar III-3
Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Braga

Berdasarkan tabel III-1 dan Gambar III-3, Jumlah Kepala Keluarga terbanyak berada di RW 08 dengan jumlah kepala keluarga 314 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga yang berada di wilayah penelitian (RW 04, RW 06, dan RW 08) lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III-2 dan Gambar III-2.

Tabel III-2
Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Braga yang Berada di Wilayah Penelitian

No	RW	Jumlah Penduduk	KK
1	RW 04	786	229
2	RW 06	548	183
3	RW 08	1124	314
Jumlah		**2458**	**726**

(Sumber : Hasil Analisis, 2014)



Gambar III-4
Jumlah Kepala Keluarga (KK) Kelurahan Braga Wilayah Penelitian

Berdasarkan tabel III-2 dan Gambar III-4 jumlah Kepala Keluarga wilayah penelitian (RW 04, RW 06, RW 08) adalah 726 KK. Jumlah Kepala Keluarga terbanyak berada di RW 08 yaitu 314 KK.

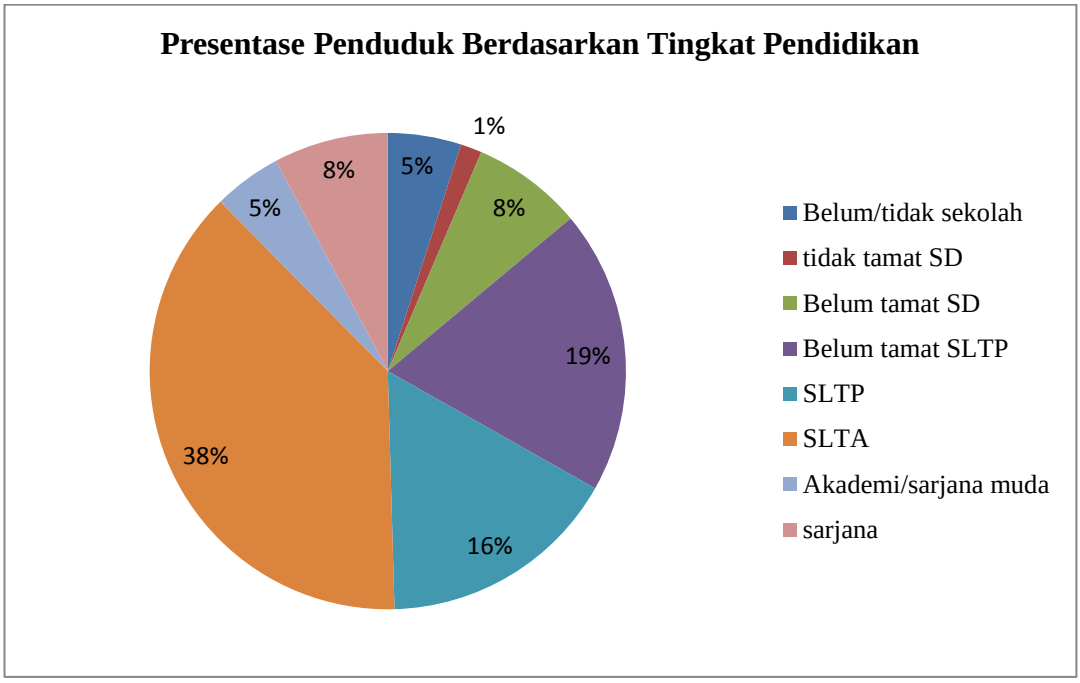
3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Braga cukup beragam dan ada juga belum/tidak sekolah. Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Braga, tingkat pendidikan penduduk masyarakat di Kelurahan Braga dapat ditunjukan oleh tabel III-3 dan Gambar III-5.

Tabel III-3
Jumlah Penduduk Kelurahan Braga Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		WNI	WNA	WNI	WNA	
1	Belum/Tidak Sekolah	162	-	120	-	282
2	Tidak Tamat SD	38	-	44	-	82
3	Belum Tamat SD	222	-	203	-	425
4	Belum Tamat SLTP	578	3	510	1	1092
5	SLTP	504	2	420	1	927
6	SLTA	1134	-	1022	-	2156
7	Akademi/Sarjana Muda	148	-	121	-	269
8	Sarjana	230	-	206	-	441
Jumlah		**3016**	**5**	**2646**	**2**	**5669**

(Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Braga, 2014)



Gambar III-5
Presentase Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan Kelurahan Braga pada tabel III-3 dan Gambar III-5, penduduk di Kelurahan Braga sebagian besar berpendidikan SLTA yaitu 2156 jiwa (38%), sedangkan, tidak tamat SD yang paling rendah yaitu 82 jiwa (1%). Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Braga cukup tinggi.

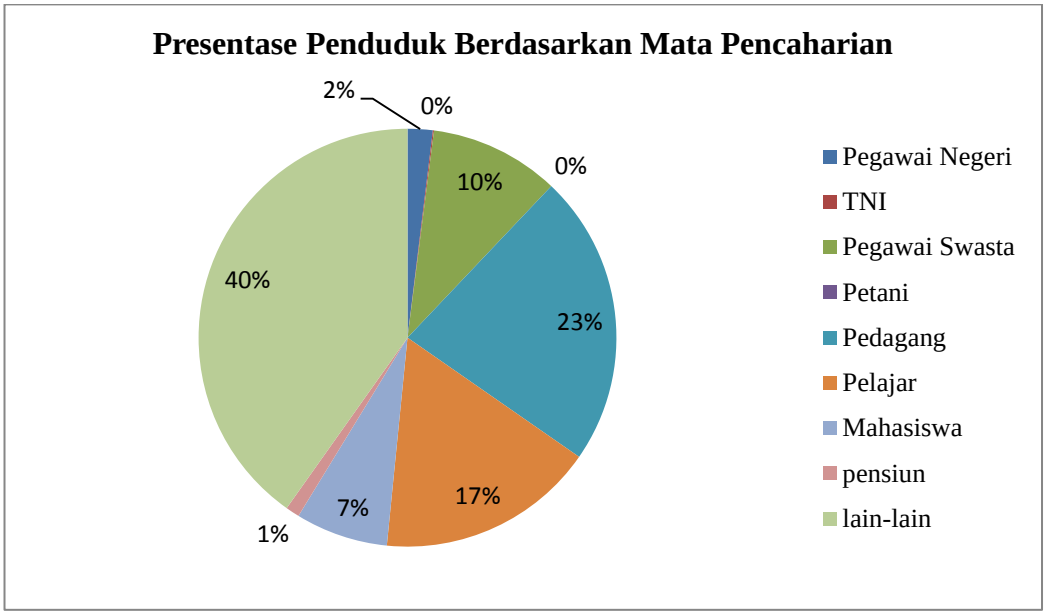
3.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Braga cukup beragam mulai dari pegawai negeri, TNI, pegawai swasta, petani, pedagang, pelajar, mahasiswa, pension dan lainnya Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Braga, tingkat pendidikan penduduk masyarakat di Kelurahan Braga dapat ditunjukan oleh tabel III-4 dan Gambar III-6.

Tabel III-4
Jumlah Penduduk Kelurahan Braga Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pegawai Negeri	59	51	110
2	TNI	5	-	5
3	Pegawai Swasta	300	270	570
4	Petani	-	-	-
5	Pedagang	628	652	1280
6	Pelajar	499	460	959
7	Mahasiswa	206	200	406
8	Pensiun	25	36	61
9	Lain-lain	1233	1045	2278
Jumlah		**2955**	**2714**	**5669**

(Sumber : Data Kependudukan Kelurahan Braga, 2014)



Gambar III-6
Presentase Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan Tabel III-4 dan Gambar III-6, penduduk di Kelurahan Braga bermata pencaharian yang sangat beragam sehingga yang paling dominan di Kelurahan Braga adalah lain-lain yaitu 2278 (40%) sedangkan, penduduk di Kelurahan Braga tidak ada yang bermata pencaharian sebagai petani.

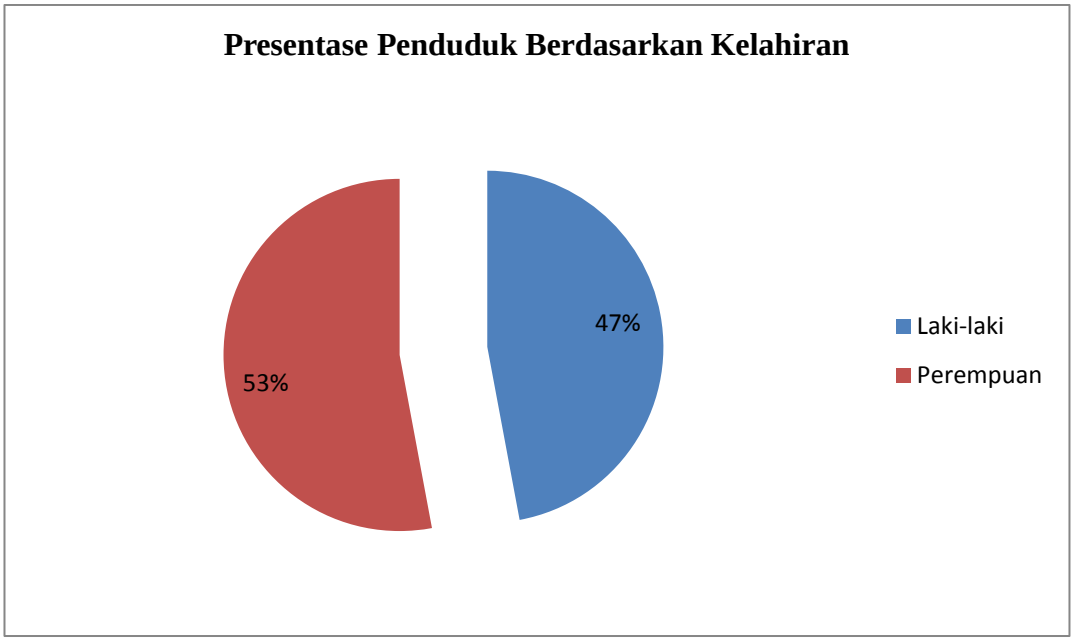
3.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelahiran, Kematian, Pindah dan Kedatangan

sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kepindahan sebesar 84 jiwa dan kedatangan sebesar 67 jiwa. Untuk lebih jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan kelahiran, kematian, pindah dan kedatangan Kelurahan Braga dapat dilihat pada tabel III-5, tabel III-6, Gambar III-7, Gambar III-8, Gambar III-9, dan Gambar III-10

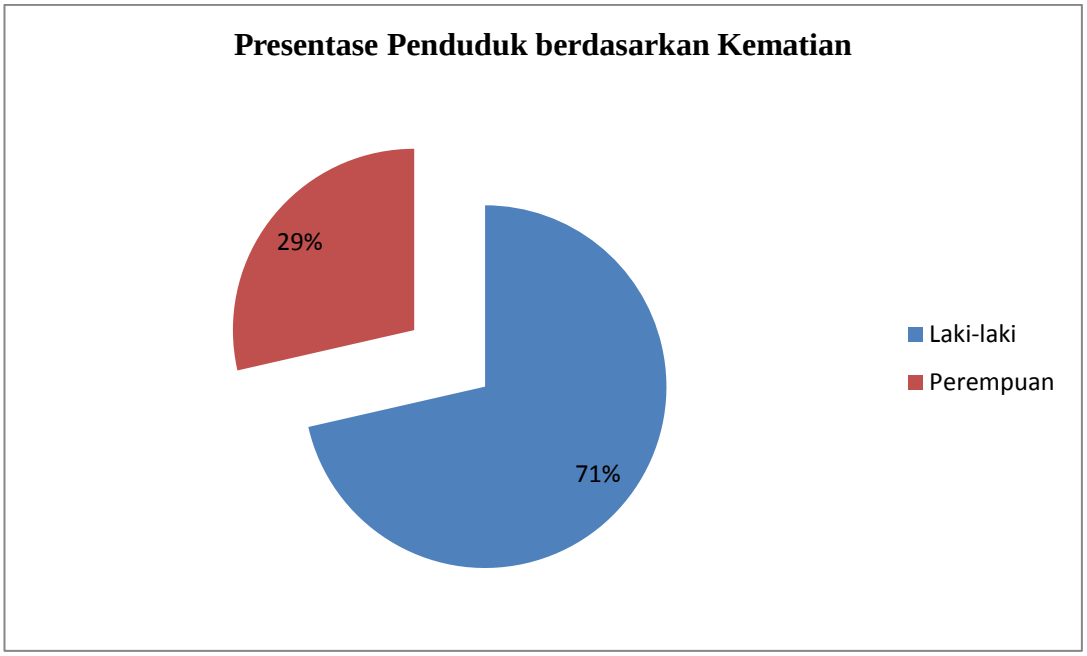
Tabel III-5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelahiran dan Kematian

No	Jenis Kelamin	Kelahiran	Kematian
1	Laki-laki	16	15
2	Perempuan	18	6
Jumlah		**34**	**21**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2014)



Gambar III-7
Presentase Penduduk Berdasarkan Kelahiran



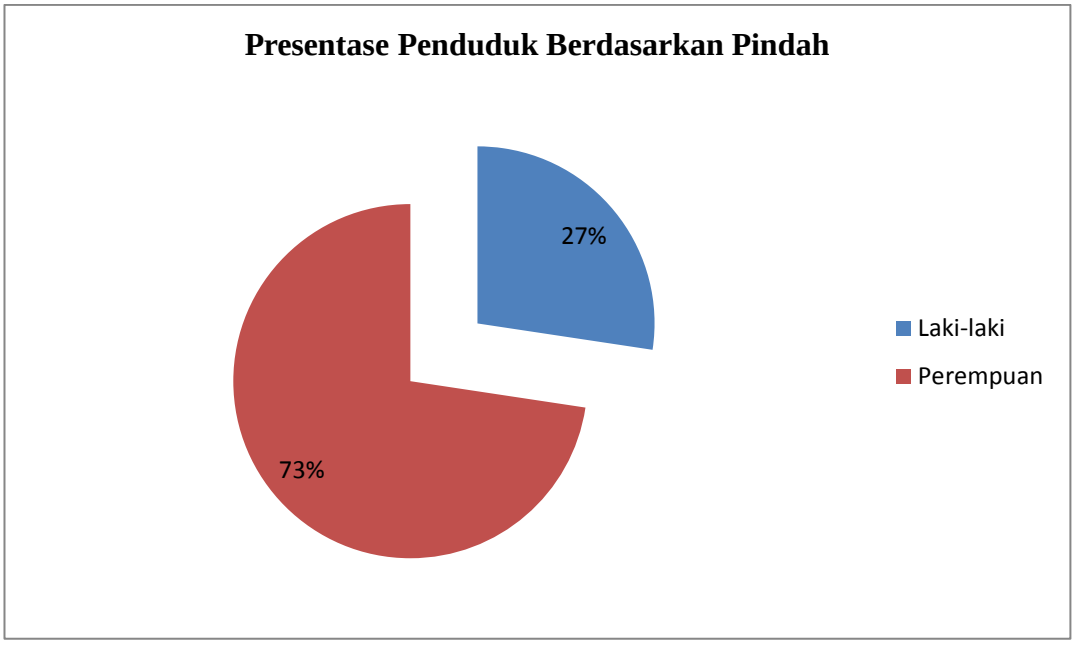
Gambar III-8
Presentase Penduduk Berdasarkan Kematian

Berdasarkan Tabel III-5, Gambar III-7, dan Gambar III-8, jumlah penduduk Kelurahan Braga berdasarkan angka kelahiran sebesar 34 jiwa dengan jumlah angka kelahiran perempuan yang terbanyak yaitu 18 jiwa (53%) dan Jumlah angka kematian sebesar 21 jiwa dengan jumlah angka kematian laki-laki yang terbanyak yaitu 15 jiwa (71%).

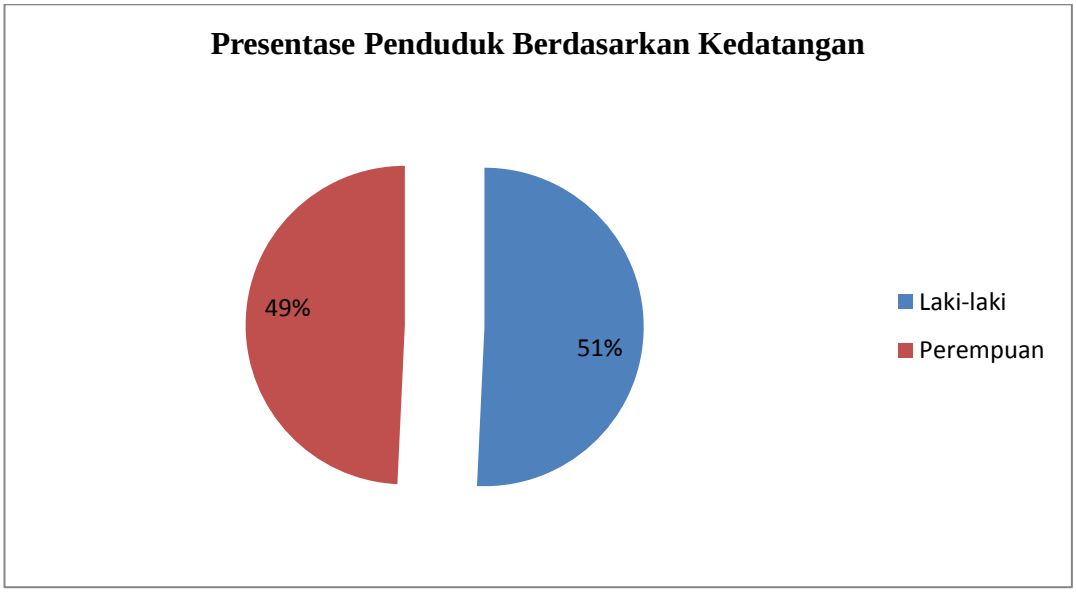
Tabel III-6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pindah dan Kedatangan

NO	Jenis Kelamin	Kepindahan	Kedatangan
1	Laki-laki	23	34
2	Perempuan	61	33
Jumlah		**84**	**67**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2014)



Gambar III-9
Presentase Penduduk Berdasarkan Pindah



Gambar III-10
Presentase Penduduk Berdasarkan Kedatangan

Berdasarkan Tabel III-6, Gambar III-9, dan Gambar III-10, jumlah penduduk Kelurahan Braga berdasarkan kepindahan sebesar 84 jiwa dengan jumlah kepindahan perempuan yang terbanyak yaitu 61 jiwa (73%) dan Jumlah

Kedatangan sebesar 67 jiwa dengan jumlah angka kedatangan laki-laki yang terbanyak yaitu 34 jiwa (51%).

3.3 Sejarah Kawasan *Heritage* Braga

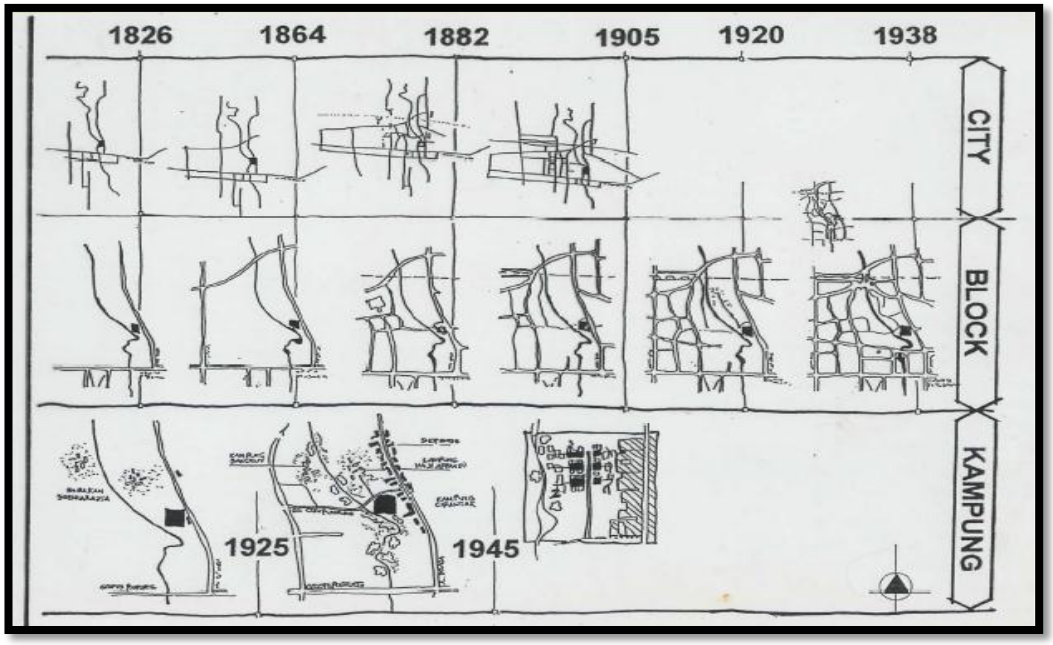
Lahirnya *Karren Weg* (Jalan Pedati) yang pada tahun 1882 mulai diberi nama Jalan Braga. Nama “Braga” sendiri menimbulkan beberapa kontroversi. Ada kalangan yang mengatakan, Braga berasal dari sebuah perkumpulan drama Bangsa Belanda yang didirikan pada tanggal 18 Juni 1882 oleh *Pietter Sitjoff*, seorang Asisten Residen, yang bermarkas di salah satu bangunan di Jalan Braga. Diduga sejak saat itulah nama Jalan Braga digunakan. Pemilihan nama "Braga" oleh perkumpulan drama ini diperkirakan berasal dari beberapa sumber yang erat kaitannya dengan kegiatan drama, antara lain nama Theotilo Braga (1834-1924), seorang penulis naskah drama, dan Bragi, nama dewa puisi dalam mitologi Bangsa Jerman. Sementara itu ada versi lain dari nama "Braga". Menurut ahli Sastra Sunda, Baraga adalah nama jalan di tepi sungai, sehingga berjalan menyusuri sungai disebut ngabaraga. Sesuai dengan perkembangan Jalan Braga (terletak di tepi Sungai Cikapundung), yang kemudian menjadi tersohor ke seluruh Hindia Belanda bahkan ke manca negara, Jalan Braga menjadi ajang pertemuan dari orang orang, dan ngabaraga tadi berubah menjadi ngabar raga, yang lebih kurang artinya adalah pamer tubuh atau pasang aksi.

Awalnya, fungsi lahan di daerah Braga berupa perumahan yang diperuntukan bagi bangsa Eropa. Seiring dengan perkembangan Kota Bandung maka kebutuhan pusat kegiatan komersilpun mulai meningkat. Jalan Braga dipilih karena berdekatan dengan The Societeit Concordia, yang merupakan gedung pertemuan kelas atas milik bangsa Eropa. Akhirnya pada tahun 1906, pemerintah kolonial membuat standard dan peraturan mengenai bangunan toko di Kawasan Jalan Braga. Kegiatan bisnis meningkat ketika adanya rencana pemerintah kolonial untuk memindahkan ibukota nusantara ke Bandung. Prof. Dr. Ir. C.P Mom dan teman-temannya harus bekerja keras dalam membuat panduan untuk mereka yang hendak merancang bangunan di Jalan Braga.

Tiga puluh tahun kemudian, kawasan ini terkenal dengan aktivitas *seeing and being seen* (melihat dan dilihat). Banyaknya produk-produk dari luar negeri yang diperdagangkan di Braga menunjukan bahwa daerah tersebut merupakan daerah pertokoan elite di Kota Bandung. Pada masa itu Braga mencapai puncak kejayaan karena berhasil menjadi "*De Meest Europeesche Winkelstraat Van Indie"* atau Kompleks pertokoan Eropa yang paling terkemuka di Hindia. Kawasan ini memiliki beberapa butik, kafe, restoran, teater, bank dan tempat perkumpulan sosial dan sepanjang jalan. Hiburan tradisional khas sundapun hadir di sana sehingga Kawasan Braga semakin ramai. Dibalik kemegahan Jalan Braga yang sangat berkesan Eropa terdapat perkampungan tradisional pribumi yang berdiri semenjak tahun 1826. Pada tahun 1925 terdapat perkampungan yang menjadi rumah tinggal para penjaga kuda pejabat, pengemudi pedati, dan Kuli pekerja.

Pada saat Jepang mengambil ahli kekuasaan yang akhirnya membuat para pemilik toko ditangkap dan dimasukkan ke penjara. Kegiatan di kawasan ini mulai terhenti pada tahun 50an. Aktivitas di Kawasan Jalan Braga dapat dikatakan sekarat. Pada tahun 1957 saat pemerintahan presiden Soekarno Kawasan Jalan Braga mulai diperhatikan, kepemilikan lahan dan bangunan-bangunan diambil oleh pemerintah dan swasta yang di ikuti dengan perubahan bentuk bangunan-bangunan yang banyaknya berkonsep "*art deco"* .

Pembangunan pusat-pusat perbelanjaan di Kota Bandung pada tahun 1980an menjadi salah satu penyebab utama penurunan aktivitas perdangan di Jalan Braga. Pertokoan eceran mengalami penurunan drastis dan banyak yang beralih fungsi.



(Sumber : Bandung Heritage Society, 2014)

Gambar III-11
Perubahan Morfologi Kawasan *Heritage* Braga



(Sumber : Bandung Heritage Society, 2014)

Gambar III-12
Jalan Braga tahun 50an

3.4 Kondisi Eksisting Wilayah Studi

3.4.1 Kondisi Lingkungan Permukiman Kelurahan Braga

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung tahun 2011-2031 perumahan di Kelurahan Braga temasuk perumahan dengan kepadatan tinggi dengan KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 80-90% dengan nilai lahannya sangat tinggi dan strategis. Di sekitar Kawasan *Heritage* Jalan Braga terdapat permukiman warga Kelurahan Braga, daerah tersebut adalah permukiman RW 06 (Jl. Kejaksaan, Jl. Morse, dan Jl. Telepon), permukiman RW 04 dan RW 08 (Daerah Aliran Sungai Cikapundung). Permukiman di RW 04 dan 06 tergolong permukiman kumuh karena memiliki kepadatan dan jumlah penduduk yang tinggi, kondisi lingkungan perumahan yang tidak layak huni, banyaknya bangunan semi permanen, sanitasi yang buruk, jalan yang sangat sempit, dan kondisi sarana MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) yang buruk. Masyarakat RW 04 dan RW 08 sebagian ada bangunan rumahnya di bantaran Cungai Cikapundung yang seharusnya menjadi kawasan lindung untuk kelancaran Daerah Aliran Sungai Cikapundung, berbeda dengan sebagian masyarakat RW 06 yang merupakan RW dengan status sosial dan ekonomi para penghuni yang lebih baik dibandingkan RW 04 dan RW 08, rumah di RW 06 sebagian sudah permanen.



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-13
Permukiman RW 04 & RW 08

Akses yang menghubungkan para penghuni RW 04 dan RW 08 dengan Kawasan Heritage Braga melalui Gang Cikapundung dan Gang Affandi,

sedangkan akses yang menghubungkan RW 06 dengan Kawasan Heritage Braga adalah Jl. Kejaksaan.



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-14
Akses RW 06 ke Kawasan *Heritage* Braga (Jl. Kejaksaan)



Gambar III-15
Akses RW 04 & 08 ke Kawasan *Heritage* Braga (Gg. Cikapundung)

3.4.2 Kondisi Lingkungan *Heritage* Kelurahan Braga

Kawasan Jalan Braga telah mengalami perubaha dari yang awalnya nyaman untuk pejalan kaki sekarang menjadi alur lalu lintas yang sekedar lewat oleh pengendara dari Bandung selatan dan utara sehingga menyebabkan kemacetan pada jam-jam tertentu, karena arus lalu lintas yang sangat cepat dan padat ini sehingga para pejalan kaki sudah tidak mungkin berjalan dengan santai dan bebas sambil menikmati Kawasan *Heritag*e Braga. Selain itu, tidak ada perhatian khusus dari penyewa/pemilik usaha untuk merawat bangunan-bangunan *Heritage* Jalan Braga, Kondisi bangunan yang banyak poster dan gambar-gambar yang tidak jelas menempel pada dinding-dinding bangunan dan pada bagian atas atap bangunan ditumbuhi rumput-rumput liar yang jika dipandang merusak pemandangan bangunan *heritage*. Sementara itu, pedagang kaki lima leluasa berjualan di trotoar-trotoar kawasan dan banyak pengemis yang berkeliaran dengan bebas di

kawasan tersebut. Kawasan *Heritage* Jalan Braga tidak memiliki tempat atau gedung parkir seperti halnya kawasan *Heritage* lainnya yang menyediakan tempat parkir, di Kawasan Heritage Braga ini pemerintah mengizinkan kendaraan untuk parkir di bahu-bahu jalan sehingga banyak kendaraan yang parkir di pinggir-pinggir jalan menyebabkan kemacetan pada jam-jam tertentu, seharusnya pemerintah menyediakan gedung parkir khusus untuk pengunjung Kawasan *Heritage* Jalan Braga agar tidak terjadi kemacetan dan tidak merusak jalan *Heritage* yang terbuat dari batu-batu andesit ini.



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-16
Kendaraan yang parkir di pinggir Jalan Braga dan Mesin Parkir milik Pemerintah

Pada malam hari, aktivitas-aktivitas kehidupan malam seperti café, karaoke, tempat billiard, pub dan lain-lain terjadi di sana mengakibatkan banyak warga kota berkunjung ke sana karena takut akan tindakan-tindakan kriminal yang sering terjadi terlebih pada masyarakat yang berkunjung di malam hari. Kawasan Heritage Braga memiliki Banyak bangunan-bangunan baru yang tidak selaras dengan konsep bangunan "*Art Deco" seperti* Hotel Ginno Ferucci dan Hotel Aston, bangunan Hotel Ginno Ferucci dan Aston terlalu vertical ke atas dan gaya bangunan yang modern mengakibatkan Kawasan ini mulai tidak berkonsep lagi. Padahal, Kawasan *Heritage* Braga sangat berpotensi menjadi Landmark Kota Bandung.



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-17
Hotel Gino Feruci Braga

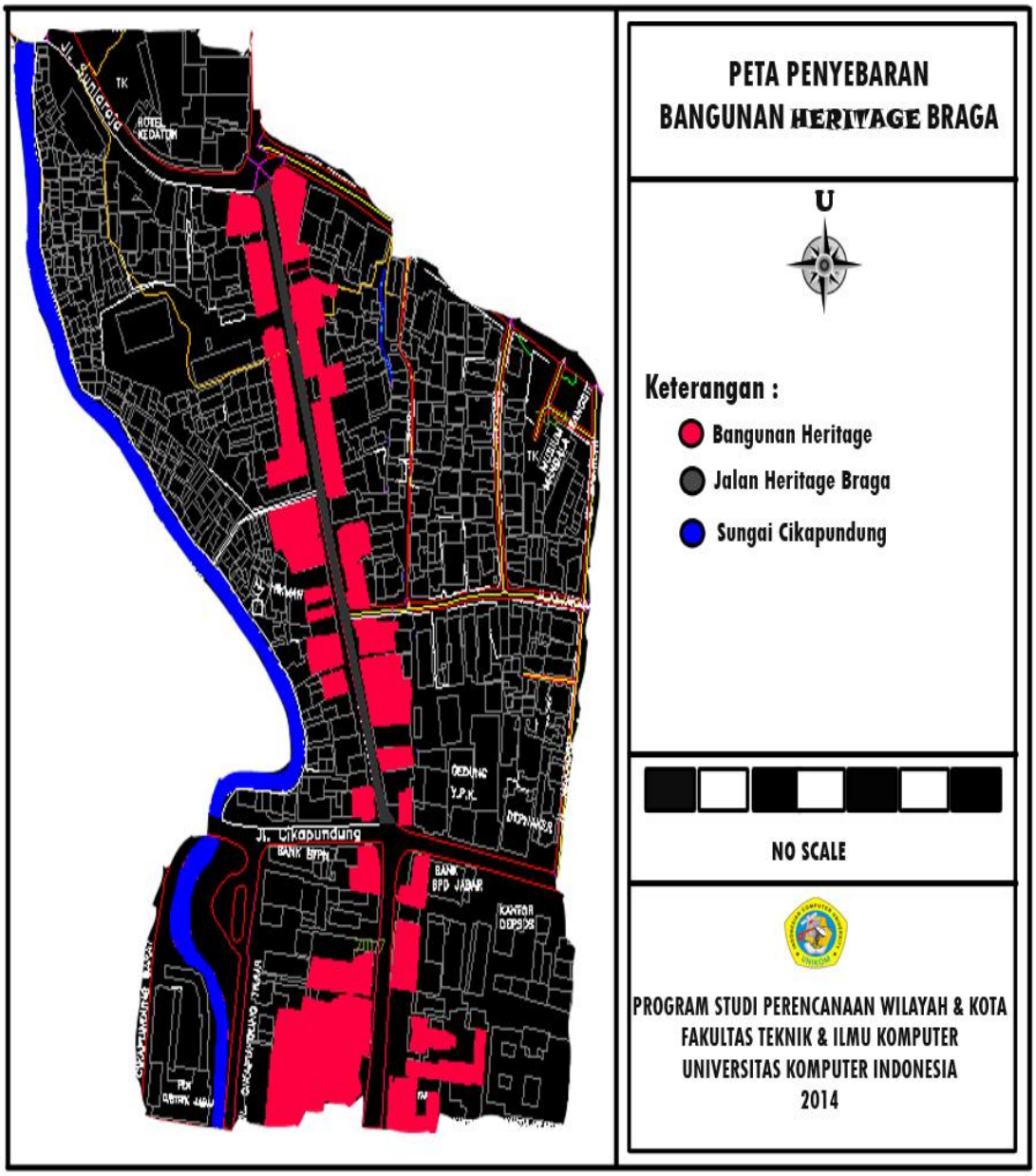
Sepanjang Jalan Braga masih terdapat 28 bangunan yang masih mempertahankan gaya bangunan dengan konsep "*art deco*" yang sekarang jadi bangunan *heritage* yang harus dilestarikan, bangunan-bangunan tersebut dapat dilihat pada tabel III-7 dan Gambar III-18

Tabel III-7
Daftar Bangunan *Heritage* yang berada di Kawasan Braga

No	Bangunan Bersejarah	Alamat	Tahun dibangun	Fungsi bangunan	Ket
1	Gedung Majestic (Asia Afrika Culture Centre)	Jln. Braga no. 1	1925	Gedung Bioskop	
2	Deretan Apotik Kimia Farma	Jln. Braga no. 2,4,6	1902	Bank dan Toko	
3	Kimia Farma (ex. Au Bon Marche)	Jln. Braga no. 3	1915	Departemen Store Au Bon Marche	
4	Hotel Braga (ex. Hotel Wilhelmina)	Jln. Braga no. 8	1928-1931	Hotel Wilhelmina	
5	Sarinah	Jln. Braga no. 10	1937-1940	Toko Onderling Belang	
6	BDP Jabar & Banten (ex. Bank Denis)	Jln. Braga no. 12	1935	`Bank Denis Insurance	
7	Dekranas Jabar	Jln. Braga no. 13-15	Sebelum 1919	Kantor Koran Algemen Indisch dagblad	
8	LKBN Antara	Jln. Braga no. 25	1936	Kantor	
9	Toko Ling-ling/Braga Meubel	Jln. Braga no. 36-38	1925	Toko	
10	Gedung Gas Negara	Jln. Braga no. 40	1930	Kantor Gas Negara	
11	Forty Three Furniture	Jln. Braga no. 43	1915	Stoker, Toko arloji swiss	
12	Ex. Toko Populair	Jln. Braga no. 45	1915	Ex. toko populair	
13	Sibayak/Bank Sikapura	Jln. Braga no. 52, 54, 56	1920	Pertokoan	
14	Ex. Bank Modern/Toko Concurent	Jln. Braga no. 53-55	1919	Ruko	
15	Deretan Sinsin/Tifanny’s/Sinar Mas	Jln. Braga no. 59,61,63	1935	Ruko	
16	Deretan Kasoem	Jln. Braga no. 60, 62, 64, 66	Sebelum 1923	Ruko	

No	Bangunan Bersejarah	Alamat	Tahun dibangun	Fungsi Bangunan	Ket
17	Deretan Coero	Jln. Braga no. 77-97	1928-1931	Ruko	
18	Toko Merdeka/Meubel/North Sea Bar	Jln. Braga no. 82-84	Sebelum 1937	Ruko	
19	Deretan Elegance	Jln. Braga no. 90,92,94	1950	Ruko	
20	Ex. Permorin	Jln. Braga no. 99	1924	Assembling mobil mercedez, fuchs & Rent	
21	Permorin (Gerbang)	Jln. Braga no. 99	1920	Pintu gerbang permorin	
22	Deretan Central Bilyard	Jln. Braga no. 101, 103, 105	1930	Ruko	
23	Bank Indonesia	Jln. Braga no. 108	1917	Javasche Bank	
24	Ega Kineta	Jln. Braga no. 111	1955	Toko pakaian	
25	Leather Palace	Jln. Braga no. 113	1955	Ruko	
26	Centre Point	Jln. Braga no. 117	1925	Ruko	
27	Gedung Landmark	Jln. Braga no. 131	1922	Toko Buku dan Percetakan Van Dorp	
28	Insulinde	Jln. Braga no. 135	1917	Kantor Insulinde	

(Sumber : Data Inventarisasi Bangunan Bersejarah,2014)



Gambar III-18
Peta Penyebaran Bangunan *Heritage* Braga

3.4.3 Kondisi Ekonomi dan Sosial *Heritage* Braga

Sejalan dengan dinamika perkembangan aktivitas dan pertumbuhan penduduk membawa pola hidup, tatanan sosial, maka tuntuntan kebutuhan masyarkatpun berkembang. Pusat kota lama ditinggalkan, karena tidak mampu lagi untuk memenuhi tuntutan-tuntutan perkembangan kebutuhan masyarakat modern, salah satunya Kawasan Heritage Braga. Aktivitas Usaha di Kawasan *Heritage* Braga yang dulunya sempat popular di era penjajahan kolonial belanda sekarang hanya menjadi kenangan. Bangunan-bangunan yang dulunya terlihat megah, sekarang terlihat terbengkalai adapun yang sudah beralih fungsi. Hal ini membuktikan bahwa zaman kejayaan Braga sudah punah sulit membayangkan bahwa Kawasan *Heritage* Jalan Braga ini pernah menjadi tempat perbelanjaan dan sosialisasi kaum *elite* yang nyaman dan bergengsi. Masyarakat yang berkunjung kesana dengan tujuan berbelanja semakin menurun, kebanyakan orang hanya menjadikan Kawasan *Heritage* Braga sebagai jalan biasa saja yang tidak memiliki makna. Penurunan minat pengunjung ke Kawasan *Heritage* Braga ini mempengaruhi jam operasional kawasan perdagangan disini sehingga waktu beroperasi toko-toko semakin pendek mengakibatkan Kawasan *Heritage* Braga terlihat sepi namun ramai di lalui kendaraan yang menjadikan Jalan Braga sebagai jalan biasa yang tidak memiliki makna.

Penurunan aktivitas perdagangan di Kawasan *Heritage* Braga salah satu penyebabnya adalah persaingan antara kawasan *Heritage* Braga dengan pusat-pusat perbelanjaan modern yang banyak dibangun di kawasan pusat kota seperti pusat perbelanjaan pasar baru, Jl.kepatihan, terusan tegalega, Jl. Merdeka, Jl. kebon kelapa dan Jl. setiabudhi. Pusat-pusat perbelanjaan modern ini terus menerus diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah sehingga kawasan perdagangan dan perbelanjaan Kawasan *Heritage* Braga semakin tertinggal.

3.5 Fasilitas Umum dan Sosial

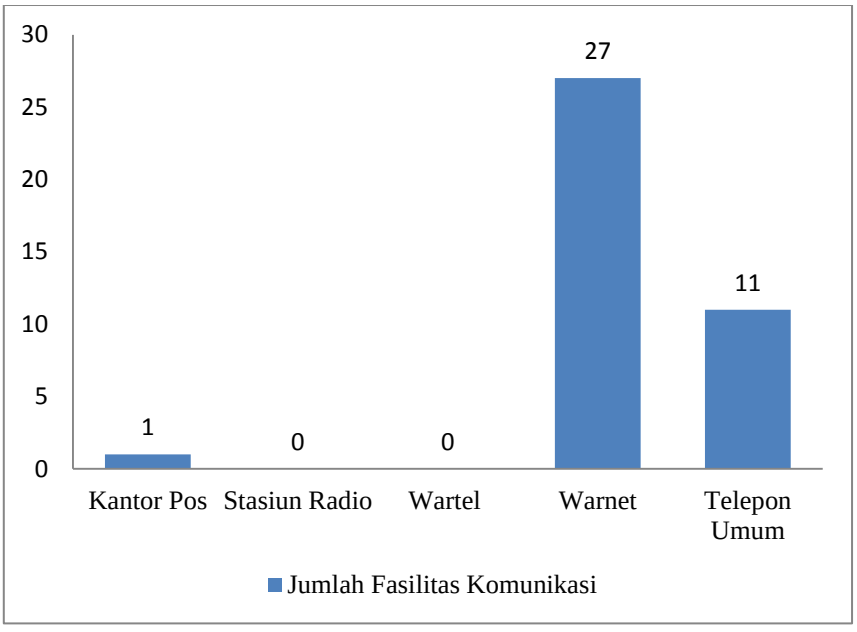
3.5.1 Fasilitas Komunikasi

Fasilitas komunikasi yang tersedia di Kelurahan Braga ada beberapa 5 jenis yaitu kantor pos, stasiun radio, wartel, warnet, dan telepon umum. Untuk lebih jelas mengenai jumlah fasilitas komunikasi di Kelurahan Braga dapat dilihat pada tabel III-8 dan Gambar III-19

Tabel III-8
Jenis dan Jumlah Fasilitas Komunikasi

No	Fasilitas Komunikasi	Jumlah
1	Kantor Pos	1
2	Stasiun Radio	-
3	Wartel	-
4	Warnet	27
5	Telepon Umum	11
Total		**39**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2013)



Gambar III-19
Jumlah Fasilitas Komunikasi Kelurahan Braga



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-20
Salah satu Warnet di RW 08

Berdasarkan tabel III-8 dan Gambar III-19 jumlah fasilitas komunikasi di Kelurahan Braga adalah 39 buah. Fasilitas komunikasi yang paling dominan adalah warnet dengan jumlah 27 buah.

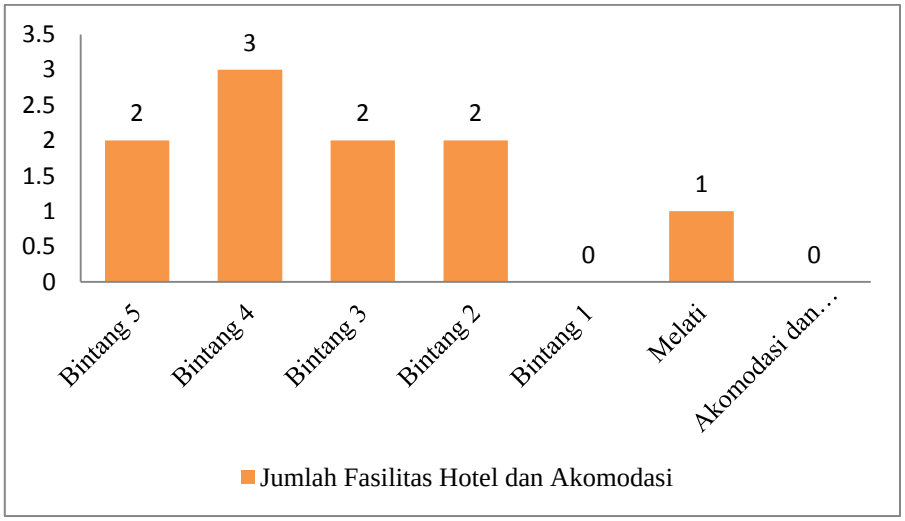
3.5.2 Fasilitas Hotel & akomodasi

Fasilitas hotel dan akomodasi yang tersedia di Kelurahan Braga ada beberapa 6 jenis yaitu Bintang 5, bintang 4, bintang 3, bintang 2, dan bintang 1. Untuk lebih jelas mengenai jumlah fasilitas komunikasi di Kelurahan Braga dapat dilihat pada tabel III-9 dan Gambar III-20

Tabel III-9
Jenis dan Jumlah Fasilitas Hotel dan Akomodasi

No	Fasilitas Hotel dan akomodasi	Jumlah
1	Bintang 5	2
2	Bintang 4	3
3	Bintang 3	2
4	Bintang 2	2
5	Bintang 1	-
6	Melati	1
7	Akomodasi dan lainnya	-
Total		**11**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2013)



Gambar III-21
Jumlah Fasilitas Hotel dan Akomodasi



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-22
Hotel Aston di Kawasan *Heritage* Braga

Berdasarkan tabel III-9 dan Gambar III-21 jumlah fasilitas hotel dan akomodasi di Kelurahan Braga adalah 11 buah. Fasilitas hotel dan akomodasi yang paling dominan adalah hotel bintang 4 dengan jumlah 3 buah.

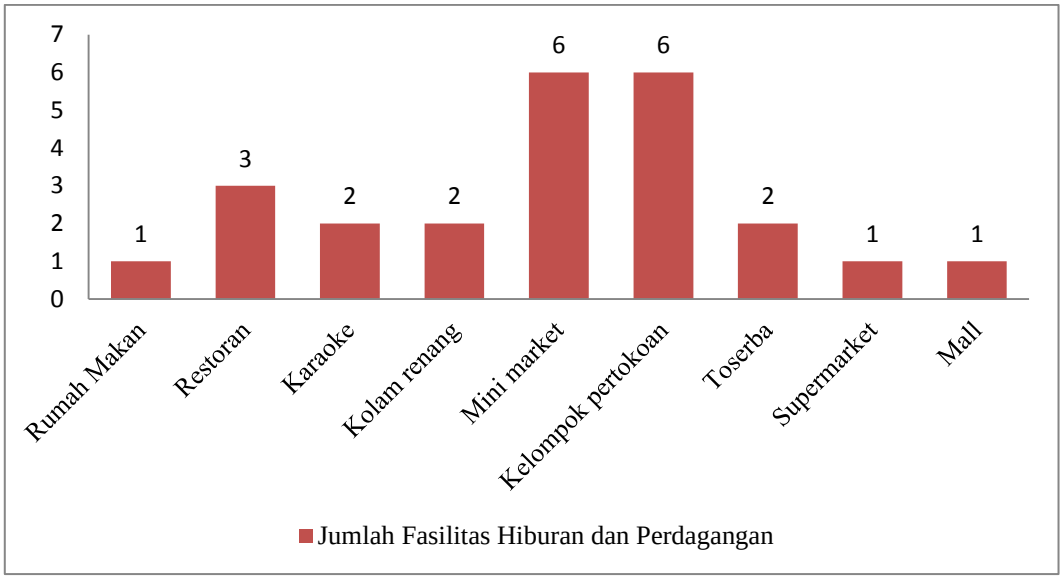
3.5.3 Fasilitas Hiburan dan Perdagangan

Fasilitas hiburan dan perdagangan yang tersedia di Kelurahan Braga ada beberapa 9 jenis yaitu rumah makan, restoran, karaoke, kolam renang, mini market, kelompok pertokoan, toserba, supermarket, dan mall. Untuk lebih jelas mengenai jumlah fasilitas komunikasi di Kelurahan Braga dapat dilihat pada tabel III-10 dan Gambar III-22

Tabel III-10
Jenis dan Jumlah Fasilitas Hiburan dan Perdagangan

No	Fasilitas Hiburan & Perbelanjaan	Jumlah
1	Rumah Makan	1
2	Restoran	3
3	Karaoke	2
4	Kolam Renang	2
5	Mini Market	6
6	Kelompok Pertokoan	6
7	Toserba	2
8	Supermarket	1
9	Mall	1
Total		**24**

(Sumber : BPS Kota Bandung, 2013)



Gambar III-23
Jumlah Fasilitas Hiburan dan Perdagangan Kelurahan Braga



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-24
Salah Satu Minimarket yang berada di Kelurahan Braga



(Sumber : Hasil Observasi, 2014)

Gambar III-25
Salah Satu Restoran Siap Saji yang berada di Kelurahan Braga

Berdasarkan tabel III-10 dan gambar jumlah fasilitas hiburan dan perbelanjaan di Kelurahan Braga adalah 24 buah. Jumlah fasilitas hiburan dan perbelanjaan terbanyak adalah mini market dan kelompok pertokoan masing-masing sebesar 6 buah.